

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

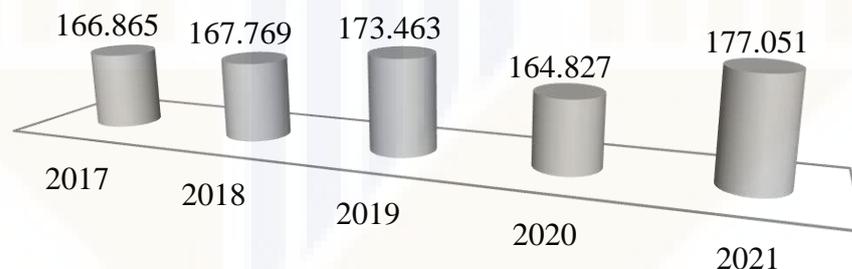
Indonesia memiliki iklim tropis dan tanah subur sehingga cocok untuk pertanian dan perkebunan. Hampir semua tumbuhan bisa tumbuh di tanah Indonesia, baik masa produksi kurang dari satu tahun (semusim) maupun lebih dari satu tahun. Perkebunan lebih cenderung ke tanaman yang masa produksinya lebih dari satu tahun sedangkan pertanian sebaliknya. Hal ini terjadi karena iklim, cuaca dan suhu tiap daerah berbeda-beda serta kebiasaan Penduduk setempat membudidayakan suatu jenis usaha pertanian atau perkebunan. seperti beberapa daerah di Indonesia yang membudidayakan bawang merah sebagai sumber mata pencahariannya.

Bawang merah adalah tanaman yang bisa tumbuh di dataran rendah  $\pm 1100$  mdpl (idealnya 0-800 mdpl) dengan siklus produksi semusim atau kurang dari satu tahun, dengan masa panen 50-70 hari setelah tanam, tergantung pada iklim masing-masing daerah. Komoditas sayuran ini termasuk dalam kelompok rempah-rempah *non-alternatif* yang digunakan sebagai penyedap makanan dan obat-obatan tradisional.

Selama 2017-2020, laju pertumbuhan rata-rata bawang merah adalah sebesar 1,06% pertahun. Peningkatan produksi ini 5,6% dipengaruhi oleh Luas lahan yang terus bertambah, pengaruh ini lebih Besar dibandingkan komponen produktifitas 2,3%. dengan kata lain, semakin luas lahan yang digunakan maka

hasil panen akan meningkat. Bawang merah ditanam hampir di semua Provinsi kecuali ibu kota Jakarta, salah satu penghasil bawang merah terbesar adalah Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, NTB, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. (BPS, 2020)

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi pengembangan komoditas bawang merah. Produksi bawang merah di Jawa Barat dihasilkan dari Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Bekasi, Bogor, Ciamis, Cianjur, Cirebon, Garut, Indramayu, Karawang, Kuningan, Majalengka, Pangandaran, Subang, Sukabumi, Sumedang, Tasikmalaya, Kota Banjar, Cirebon, Sukabumi dengan Produksi sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Data Produksi Bawang Merah Provinsi Jawa Barat (ton)

Sumber: (BPS, Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/kota, 2021)

Dari Gambar 1.2 bisa kita lihat bahwa produksi bawang merah di Jawa Barat setiap tahunnya mengalami fluktuasi, tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan namun 2020 mengalami penurunan dan 2021 kembali meningkat hal ini disebabkan oleh tingginya minat petani untuk membudidayakan bawang merah di beberapa daerah. (BPS. 2021) untuk mengefektifkan penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian di

salahsatu daerah yaitu Kabupaten Bandung. Berikut data produksi Bawang Merah di Kabupaten Bandung:

**Tabel 1. 1 Data Produksi Bawang Merah Kabupaten Bandung**

Nama Kecamatan	Produksi Bawang Merah Kabupaten Bandung (ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Arjasari	766,7	2.188,5	3.753,2	5.135,7	6.984,9
Baleendah	-	-	-	-	-
Banjaran	-	84	34,5	500,1	35
Bojongsong	-	-	-	-	-
Cangkuang	1.028,7	2.429,1	842,5	234,8	198,5
Cicalengka	-	102,8	34,5	107,3	68,4
Cikancung	160,3	101,2	67	417	400,4
Cilengkrang	11,7	149,5	235,2	227,3	219,8
Cileunyi	83,6	48,4	23,2	57,7	55,2
Cimaung	6.890,9	11.390,1	12.726,2	9.322	23.804,2
Cimendan	15.024,7	14.679,2	14.368,7	17.711,7	7.450,5
Ciparay	-	-	-	191,3	277,3
Ciwidey	383	354,1	316,1	76	73,3
Dayeuh kolot	-	12,3	-	-	-
Ibun	1.430,8	2.048,3	2.705,3	8.473,9	4.211,9
Katapang	-	-	-	-	-
Kertasari	-	-	34,8	55,2	22,3
Kutawaringin	12,2	-	-	-	33
Majalaya	-	22,7	11	-	-
Margaasih	-	-	-	-	-
Margahayu	22,3	-	11	20,9	10,9
Nagreg	707,8	239,7	113,5	105,8	68,4
Pacet	8.911,8	16.065,4	14.060,3	11.238,9	7.506,7
Pameungpeuk	-	-	-	-	-
Pangalengan	7.370	9.844,8	8.196	7.054,3	6.116,2
Paseh	400,2	3.482,2	2.925	1.646,1	1.296,6
Pasir Jambu	448,9	304,5	400,8	367,7	292,8
Rancabali	1.226,8	880,8	991,6	473,1	500,6
Rancaekek	-	22,5	-	-	-
Solokan Jeruk	-	-	-	11,1	-
Soreang	304	175,4	295,0	802,9	707
Total	45.184,4	64.625,5	62.145,4	64.230,8	60.431,3

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 produksi bawang merah dari 31 Kecamatan di Kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa total produksi bawang merah yang ada di Kabupaten Bandung setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi, dari total produksi bawang merah di Kabupaten Bandung, pada tahun 2021 di Kecamatan Cimaung mengalami peningkatan produksi yang signifikan yaitu sebanyak 23.804,2 ton, Kecamatan Cimaung menjadi salah satu penghasil bawang merah terbanyak di Kabupaten Bandung yang di produksi dari beberapa Desa, diantaranya: Desa Cikalong, Mekarsari, Cipinang, Cimaung, Campakamulya, Pasirhuni, Jagabaya, Malasari, Sukamaju, dan Warjabakti. Berikut data produksi Komoditas Bawang Merah di Kecamatan Cimaung:

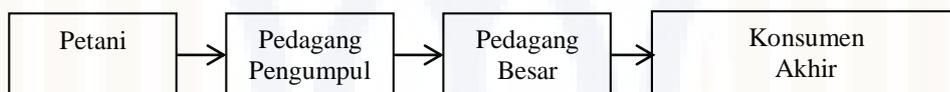
Tabel 1. 2 Data Produksi Komoditas Bawang Merah Kecamatan Cimaung

No	Desa	Luas Komoditas yang Diusahakan dan Produksi		Jumlah Petani di Kecamatan Cimaung
		Bawang merah		
		Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (Ton)	
1	Cikalong	10,57	111,00	593
2	Mekarsari	7,85	82,42	1391
3	Cipinang	0,95	9,98	689
4	Cimaung	0,15	1,62	604
5	Campakamulya	3,49	36,67	805
6	Pasirhuni	-	-	666
7	Jagabaya	1,03	10,82	793
8	Malasari	54,53	572,54	1051
9	Sukamaju	134,08	1.407,80	1214
10	Warjabakti	36,70	385,31	1358
<b>Jumlah</b>		<b>249,35</b>	<b>2.618,15</b>	<b>9.164</b>

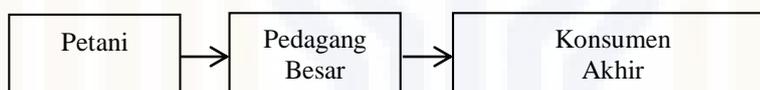
Sumber : BPP Cimaung, 2021

Dari data di atas, penghasil bawang merah terbanyak adalah Desa Sukamaju yaitu 1.407,80 ton, diikuti Desa Malasari dengan Produksi 572,54

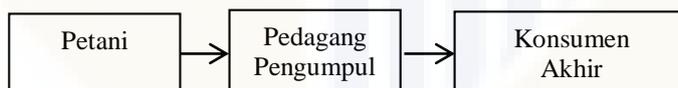
ton, dan Desa Warjabakti dengan produksi 385,31 ton, serta rata-rata setiap Desa produktifitasnya sebesar 10,5 ton perhektar. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Desa Sukamaju dengan alasan penghasil bawang merah terbanyak di Kecamatan Cimaung dan sentra produksi bawang merah di Kecamatan Cimaung dan diharapkan bisa menggambarkan pemasaran bawang merah di Kecamatan Cimaung. Berikut saluran pemasaran yang sering dipakai oleh petani bawang merah di Desa Sukamaju:



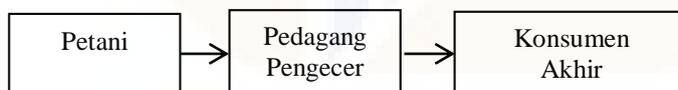
Saluran Pemasaran 1



Saluran Pemasaran 2



Saluran Pemasaran 3



Saluran Pemasaran 4

Gambar 1.2 Saluran Pemasaran Komoditas Bawang Merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

Pemilihan saluran tergantung pada kondisi permodalan setiap petani, dipanen terlebih dahulu kemudian disimpan digudang sampai harga bagus baru dijual, ada juga yang langsung menjualnya secara tebas (dijual di lahan) dengan harga Pasar saat itu kepada Pedagang Pengumpul atau ke Pedagang Besar untuk menghemat biaya pasca panen dan karena tidak mempunyai

gudang penyimpanan. serta yang masih menjadi permasalahan mendasar bagi petani adalah harga pada saat panen, harga bawang merah di Pasaran saat ini (Maret 2022) adalah Rp. 20.000,- perkilogram namun ditingkat produsen (petani) Rp.16.000,- sampai Rp.18.000,- harga di tingkat produsen dengan konsumen, terdapat perbedaan cukup signifikan berkisar Rp.2.000,- sampai Rp.4.000,- perkilogram. Hal ini dikarenakan tengkulak (bandar) yang mengambil keuntungan terlalu besar, seolah-olah harga diatur oleh lembaga pemasaran (Ketua Gapoktan Desa Sukamaju). Namun asumsi yang disampaikan oleh ketua gapoktan tersebut belum bisa dikatakan valid, oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk menganalisis saluran pemasaran untuk melihat nilai efisiensi di setiap lembaga pemasaran.

Saluran Pemasaran adalah seperangkat alur yang diikuti produk atau jasa setelah produksi, berakhir dalam pembelian dan digunakan oleh pengguna akhir (Kotler & Armstrong, 2013). Dengan kata lain bisa didefinisikan sebagai proses berpindahnya kepemilikan melalui perantara. Sedangkan Efisiensi Pemasaran adalah tolak ukur atas produktifitas proses pemasaran dengan membandingkan sumberdaya yang digunakan terhadap keluaran yang dihasilkan selama proses pemasaran. Dengan mengukur tingkat efisiensi pemasaran, petani bisa meningkatkan pendapatannya dengan memilih saluran yang memiliki nilai efisien yang paling kecil. Menurut hasil penelitian Saraswati (2020) dalam penelitiannya mengenai Analisis Efisiensi Pemasaran Komoditas Bawang merah di Desa Batunoni Kecamatan Anggereja Kabupaten

Enrekang mengatakan semakin kecil nilai efisiensi saluran pemasaran maka pendapatan petani meningkat.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, dalam meningkatkan pendapatan petani, perlu dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI SALURAN PEMASARAN KOMODITAS BAWANG MERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI” (Study Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Saluran Pemasaran Bawang Merah yang digunakan Petani Bawang Merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
2. Bagaimana tingkat efisiensi saluran pemasaran bawang merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
3. Bagaimana pendapatan petani bawang merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan petani bawang merah untuk meningkatkan pendapatan

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Efisiensi Saluran pemasaran bawang merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Saluran Pemasaran bawang merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
2. Tingkat efisiensi saluran pemasaran bawang merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
3. Pendapatan petani bawang merah di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan petani bawang merah untuk meningkatkan pendapatan

## **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen bisnis khususnya dalam pemasaran komoditas bawang merah.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang berguna bagi peneliti selanjutnya serta bagi petani, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam melakukan pemasaran bawang merah dan mengembangkan potensi pertanian bawang merah di Desa Sukamaju, sebagai bahan masukan dan perkembangan bagi lembaga pemasaran melakukan fungsi pemasaran yang saling menguntungkan, serta sumber rujukan dalam membuat kebijakan bagi Pemerintah setempat atau dinas terkait..